

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan beberapa alasan mendasar. Metode kualitatif dipilih tidak semata untuk mengungkap fakta empiris, melainkan juga untuk mengeksplorasi makna dan nilai-nilai laten yang terkandung di balik fenomena yang diteliti. Pertimbangan utama penggunaan pendekatan ini adalah kemampuannya dalam menyajikan analisis berbasis konteks secara holistik, serta memberikan responsivitas dan adaptabilitas terhadap dinamika interaksi berbagai faktor eksternal yang memengaruhi konstruksi nilai dalam objek penelitian (Moleong, 2017). Karakteristik metodologi ini memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap kompleksitas nilai yang melekat pada subjek kajian

(Ramdhan, 2021) Analisis penelitian berdasarkan jenis data menunjukkan bahwa data kualitatif merepresentasikan perubahan-perubahan yang tidak dapat diukur secara kuantitatif melalui angka-angka statistik. Secara esensial, data kualitatif berbentuk naratif (kata atau kalimat), visual (gambar atau diagram), maupun skema yang tidak bersifat numerik. Penelitian ini tidak menggunakan data dengan skala rasio, melainkan mengadopsi skala pengukuran yang lebih rendah seperti nominal, ordinal, atau interval. Kategorisasi data berdasarkan skala tersebut memungkinkan peneliti untuk menentukan secara tepat jenis data yang akan digunakan serta membedakannya guna menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Penelitian deskriptif memiliki tujuan utama untuk memaparkan karakteristik spesifik dari suatu individu, fenomena, atau populasi tertentu secara akurat. Pendekatan ini berfokus pada identifikasi distribusi frekuensi serta keterkaitan antar variabel yang diamati dalam suatu konteks sosial. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Pasolong dalam (Virgoreta, 2015) Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penyelidikan ilmiah yang berfokus pada pengamatan terhadap satu variabel tunggal secara mandiri, tanpa melakukan komparasi ataupun mengkaji hubungannya dengan variabel lain.

Sumber data penelitian mencakup berbagai bahan kualitatif seperti transkrip wawancara, dokumentasi lapangan, rekaman visual (foto dan video), arsip pribadi, catatan lapangan, serta dokumen resmi. Dalam analisisnya, peneliti berupaya mempertahankan keaslian data sebanyak mungkin sambil melakukan interpretasi mendalam terhadap kompleksitas informasi yang diperoleh. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif untuk menganalisis dua aspek utama yaitu peran Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat, dan identifikasi faktor penghambat implementasi program yang bersumber dari lingkungan internal maupun eksternal di Desa Cikadongdong, Kabupaten Tasikmalaya. Pendekatan ini dipilih sebagai strategi analitis untuk mengevaluasi efektivitas program sekaligus mengkaji tantangan pelaksanaannya dalam konteks pencapaian tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)

Agar suatu penelitian tidak bersifat meluas maka diperlukan focus penelitian, (Wajdi et al., 2024) Dalam paradigma penelitian kualitatif, fenomena yang diteliti dipahami sebagai suatu kesatuan utuh yang bersifat holistik, dimana berbagai aspek saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Pendekatan ini tidak membatasi analisis pada variabel-variabel tertentu, melainkan mempertimbangkan konteks sosial secara komprehensif yang mencakup tiga elemen utama yaitu lokasi penelitian (*place*), subjek penelitian (*actor*), dan dinamika interaksi (*activity*) yang terjadi secara sinergis. Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, fokus penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

- a. Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat, yang di dalamnya menyangkut tentang gambaran :
 - 1) Ruang lingkup teoritis
 - a) Konsep kesejahteraan social
 - b) Teori pemberdayaan Masyarakat
 - c) Konsep program bantuan social
 - d) Teori intervensi sosial ekonomi
 - 2) Ruang lingkup substansi

- a) Program Keluarga Harapan (PKH)
- b) Mekanisme pelaksanaan program
- c) Dampak program terhadap kesejahteraan
- d) Indikator peningkatan kesejahteraan
- b. Tingkat Kesejahteraan meliputi :
 - 1) Keluarga Prasejahtera (KPS)
 - 2) Keluarga Sejahtera I (KS I)
 - 3) Keluarga Sejahtera II (KS II)
 - 4) Keluarga Sejahtera III (KS III)
 - 5) Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus)
- c. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Cikadongdong.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Menurut Moleong (2014) dalam (Wakarmamu, 2022, hlm. 44) Subjek penelitian didefinisikan sebagai partisipan atau informan kunci yang berperan sebagai sumber primer dalam pengumpulan data penelitian. Keberadaan mereka memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi mendalam mengenai berbagai aspek dan dinamika yang terjadi dalam konteks penelitian. Penelitian ini menerapkan teknik *purposive sampling* dalam seleksi informan, di mana pemilihan subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. *Purposive sampling* sebagai metode penarikan sampel dipilih dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik dan kriteria khusus yang dimiliki oleh calon informan terhadap kebutuhan penelitian (Nasution, 2023, hlm. 80). Oleh karena itu pengambilan sampel menggunakan teknik ini lebih didasarkan kepada penilaian peneliti tentang informan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian.

Menurut (Okpatrioka, 2023) Subjek penelitian merujuk pada individu atau pihak yang terlibat sebagai sumber data (informan/narasumber) dalam suatu penelitian. Mereka dipilih sebagai sampel untuk memberikan informasi yang

relevan terkait fokus penelitian, sekaligus menjelaskan karakteristik atau dinamika yang melekat pada objek yang diteliti. Subjek atau informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

No.	Nama	Jabatan	Kode
1.	Ali Barkah	Kepala Desa	AB
2.	Yudi Krisnadi	Pendamping PKH	YK
3.	Imas Masroh	KPM	IM
4.	Dewi	KPM	DW
5.	Dedeh	KPM	DD

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan topik permasalahan yang akan diteliti dan bersangkutan dengan subjek penelitian. Menurut (Sugiyono, 2020, hlm. 285) Dalam penelitian kualitatif, objek penelitian merujuk pada konteks sosial yang mencakup berbagai fenomena, termasuk peristiwa alam, organisme hidup (fauna dan flora), serta benda mati seperti kendaraan dan objek sejenis. Secara spesifik, studi ini memfokuskan analisis pada Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di desa Cikadongdong, kabupaten Tasikmalaya.

3.4 Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data diperoleh melalui pengamatan pada lingkungan alamiah (*natural setting*) dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Studi ini memanfaatkan dua jenis sumber data, yaitu data primer yang diperoleh langsung dari lapangan, dan data sekunder yang bersumber dari dokumen dan literatur pendukung (Nasir et al., 2023).

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari konteks kejadian aktual saat fenomena berlangsung. Dalam penelitian kualitatif, sumber data primer umumnya diperoleh melalui interaksi dengan individu, kelompok fokus, atau responden tertentu. Berkenaan dengan teknik pengumpulan data, terdapat tiga klasifikasi pertanyaan wawancara seperti pertanyaan faktual personal

untuk menggali informasi mengenai diri responden termasuk sikap dan perilakunya, pertanyaan faktual tentang pihak ketiga yang meminta responden menyampaikan informasi mengenai orang lain, serta pertanyaan faktual informan dimana subjek wawancara berperan sebagai pemberi informasi (informan) ketimbang sebagai responden yang hanya menjawab tentang dirinya sendiri (Sulung & Muspawi, 2024).

Sumber data primer mencakup berbagai bentuk dokumen historis dan legal, temuan eksperimental, rekaman statistik, karya tulis kreatif, serta artefak seni. Secara metodologis, data primer umumnya diperoleh melalui investigasi langsung oleh peneliti dalam setting lapangan penelitian. Dalam hal ini sumber data primer peneliti adalah Kepala desa Cikadongdong, Pendamping PKH desa Cikadongdong, dan anggota Kelompok Penerima Manfaat (KPM) desa Cikadongdong.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber-sumber yang telah ada sebelum pelaksanaan penelitian. Jenis data ini mencakup berbagai bentuk interpretasi dan analisis terhadap materi primer. Sumber-sumber sekunder tersebut dapat berupa publikasi periodik (surat kabar dan majalah populer), literatur ilmiah (buku dan jurnal akademik), serta dokumentasi visual yang berisi evaluasi atau kritik terhadap penelitian-penelitian sebelumnya.

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh melalui sumber tidak langsung, utamanya dari berbagai hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik kajian, termasuk dokumentasi tertulis dan catatan-catatan terkait. Dalam konteks metodologi penelitian, data sekunder berfungsi sebagai pelengkap bagi data primer, dengan sumber utama berasal dari literatur ilmiah seperti buku referensi, publikasi penelitian terdahulu, serta berbagai dokumen akademik lainnya yang diperoleh melalui proses kajian pustaka yang sistematis (Sulung & Muspawi, 2024). Data sekunder meliputi berbagai bentuk dokumentasi tertulis seperti publikasi ilmiah (buku dan jurnal), laporan penelitian, serta arsip-arsip terkait. Sumber-sumber sekunder ini berfungsi sebagai pelengkap dan pendukung bagi data primer, terutama ketika terdapat keterbatasan dalam data utama. Jenis sumber yang digunakan mencakup kajian literatur, tinjauan pustaka (review), dokumen

penelitian terdahulu, dan berbagai referensi relevan yang berkorelasi dengan objek kajian penelitian ini yang berkaitan dengan apa yang diteliti yaitu tentang “Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat”.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Pasolong (2012:130) dalam (Jailani, 2023) Proses pengumpulan data merupakan tahapan fundamental dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data primer. Tahap ini memegang peranan krusial dalam metodologi ilmiah, mengingat data yang terkumpul akan menjadi dasar untuk analisis penelitian, kecuali dalam penelitian eksploratif yang tidak bertujuan menguji hipotesis. Pelaksanaan pengumpulan data harus mengikuti prosedur yang sistematis dan terstandarisasi guna menjamin validitas dan reliabilitas data yang diperoleh. Dari penjelasan diatas maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

3.5.1 Wawancara

Menurut Sugiyono (2019) dalam (Sumarna & Kadriah, 2023) menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang antara peneliti dengan informan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab mengenai objek yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam hal ini yang dapat diwawancarai oleh peneliti adalah pihak Kepala Desa Cikadongdong, Pendamping PKH desa Cikadongdong, serta anggota Kelompok Penerima Manfaat (KPM) desa Cikadongdong.

3.5.2 Observasi

Menurut Pasolong (2012:131) dalam (Achjar et al., 2023) Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung yang dilakukan secara sistematis terhadap fenomena yang menjadi objek penelitian. Sebagai teknik penelitian, observasi hanya relevan digunakan apabila selaras dengan tujuan studi, serta dilaksanakan melalui perencanaan matang, pencatatan terstruktur, dan pengendalian terhadap aspek reliabilitas maupun validitas. Dalam konteks penelitian ini, kegiatan observasi dilaksanakan di wilayah Desa Cikadongdong, Kabupaten Tasikmalaya, sebagai fokus studi.

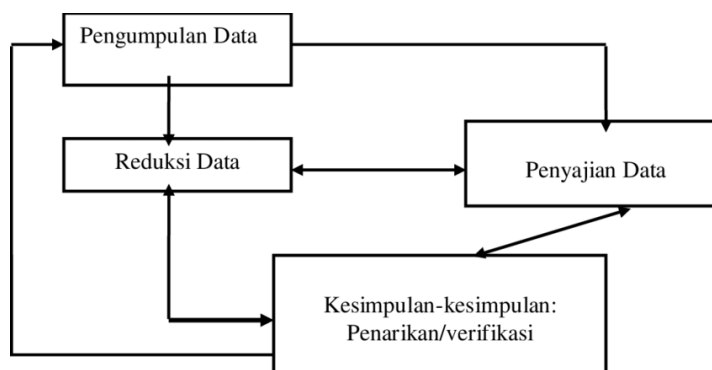
3.5.3 Dokumentasi

Menurut (Darmawan et al., 2021), Dokumentasi dalam konteks penelitian merujuk pada rekaman sistematis terhadap berbagai peristiwa atau fenomena yang telah terjadi. Bentuk dokumentasi dapat bervariasi, mencakup catatan tertulis, bahan visual (foto/gambar), maupun karya-karya signifikan yang dihasilkan subjek penelitian. Dalam studi ini, teknik dokumentasi diimplementasikan melalui pengambilan sejumlah bukti visual selama proses observasi dan wawancara lapangan sebagai bagian dari pengumpulan data empiris.

3.6 Teknik Analisis Data

Tahap analisis data merupakan proses lanjutan setelah pengumpulan data selesai dilakukan. Proses ini melibatkan sistematisasi data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan langkah-langkah yang meliputi pengorganisasian data ke dalam kategori-kategori tematik, seleksi data berdasarkan relevansi dan signifikansi penelitian, serta interpretasi data untuk menghasilkan temuan yang koheren. Keseluruhan proses ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman baik bagi peneliti maupun pembaca terhadap fenomena yang diteliti (Fadilla & Wulandari, 2023).

Analisis data merupakan tahap kritis dalam penelitian yang melibatkan serangkaian prosedur sistematis untuk mengolah informasi empiris. Proses analisis data pada penelitian kualitatif bersifat berkesinambungan dan dilaksanakan dalam tiga fase utama yaitu tahap pra-lapangan (sebelum penelitian), tahap kerja lapangan (selama penelitian), dan tahap pasca-lapangan (setelah penelitian). Secara metodologis, analisis data dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data serta dilanjutkan setelah periode pengumpulan data selesai dilakukan. Dalam analisis data penelitian menggunakan beberapa teknis analisis yaitu:



Gambar 3.1 Komponen Miles dan Huberman

Sumber: Sugiyono, 2018

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses analitik yang melibatkan beberapa tahapan kritis yaitu seleksi data berdasarkan relevansi penelitian, fokus pada penyederhanaan dan abstraksi data, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini mencakup aktivitas sistematis berupa klasifikasi data, eliminasi informasi redundan, dan organisasi data untuk keperluan penarikan kesimpulan. Implementasi reduksi data dapat dilakukan melalui mekanisme ketat berupa penyaringan data, pembuatan sinopsis, dan pengkategorian data ke dalam pola-pola tematik yang koheren untuk mempermudah interpretasi (Purnamasari & Afriansyah, 2021).

Reduksi data merupakan tahap analitis yang esensial dalam penelitian kualitatif, yang melibatkan beberapa proses kognitif yang saling terkait. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Proses reduksi data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyederhanaan data kualitatif yang diperoleh secara berkelanjutan selama kerja lapangan. Peneliti melakukan seleksi dan analisis mendalam terhadap seluruh data yang terkumpul dalam studi mengenai implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat di desa Cikadongdong.

3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap penyajian data merupakan proses lanjutan setelah reduksi data selesai dilakukan. Penyajian data memungkinkan pengorganisasian informasi ke dalam pola-pola hubungan yang koheren, sehingga memfasilitasi pemahaman yang lebih komprehensif. Dalam metodologi kualitatif, data dapat disajikan melalui berbagai format, termasuk deskripsi naratif singkat, diagram alir (flowchart), matriks kategori, atau representasi grafis lainnya. Namun demikian, bentuk penyajian yang paling dominan dalam penelitian kualitatif adalah melalui penyajian naratif teks yang bersifat deskriptif-analitis (Febriani et al., 2023).

Data penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi verbal yang mencakup narasi teks, kutipan langsung, dan rangkaian paragraf analitis. Penyajian data meliputi transkrip wawancara dengan informan, catatan observasi lapangan, serta dokumen pendukung yang diorganisasikan secara sistematis. Untuk memastikan akuntabilitas dan verifikasi data, setiap informasi dilengkapi dengan catatan kaki (footnote) yang merujuk pada sumber aslinya.

3.6.3 *Conclusion Drawing/Verification*

Conclusion drawing/verification merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif yang melibatkan proses penarikan kesimpulan dan validasi terhadap temuan penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Miles and Huberman (1994) dalam (Asipi et al., 2022) tahap ini mencakup kegiatan interpretasi makna dari pola-pola data yang telah direduksi dan disajikan sebelumnya, disertai dengan pemeriksaan ketat terhadap validitas temuan melalui berbagai teknik verifikasi. Apabila temuan awal penelitian memperoleh dukungan empiris yang valid dan konsisten melalui proses pengumpulan data berulang di lapangan, maka kesimpulan yang dihasilkan dapat dianggap memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Validasi semacam ini merupakan indikator kuat bagi reliabilitas temuan penelitian.

Data yang sudah diperoleh dipilah dan diorganisasikan sesuai dengan pertanyaan dan permasalahan masing-masing bertujuan untuk menggambarkan secara aktual dan teratur tentang masalah penelitian sesuai data atau fakta yang telah didapat di lapangan yaitu di desa Cikadongdong Kabupaten Tasikmalaya.

Data penelitian diperoleh melalui metode wawancara dan observasi, kemudian melalui proses dokumentasi secara sistematis. Tahap analisis data meliputi verifikasi dan seleksi data untuk memastikan akurasi, reduksi data melalui penyederhanaan terhadap data terpilih, dan interpretasi data untuk memperoleh kesimpulan yang relevan dengan permasalahan penelitian.

3.7 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian berisi tahapan dan proses dalam suatu penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaporan, menurut (Sulistiyawati, 2023, hlm. 90) proses ini dapat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian agar terstruktur dan sistematis. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, sebagai berikut:

3.7.1 Tahap Pra Lapangan

Pada tahap awal pra lapangan peneliti menyusun rancangan penelitian maupun penerapan konsep teori, menentukan lokasi penelitian dan melakukan studi observasi mengamati lingkungan, melakukan wawancara kepada Kepala Desa dalam upaya untuk menemukan permasalahan yang ada di lokasi.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap ini merupakan pelaksanaan dimana peneliti terjun langsung ke lapangan dengan tujuan untuk menemukan, menggali, mengumpulkan data atau informasi secara komprehensif dari subjek maupun objek penelitian dengan memperhatikan dan mengacu kepada pedoman wawancara yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Pedoman wawancara merupakan instrumen metodologis yang dirancang secara sistematis untuk keperluan pengumpulan data primer. Setelah peneliti melaksanakan wawancara dan mengumpulkan data selanjutnya peneliti melakukan serangkaian proses dalam teknik analisis data.

3.7.3 Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan langkah akhir dimana peneliti melaksanakan proses triangulasi (gabungan) data untuk diperiksa agar menjamin keabsahan dan kredibilitas data serta sebagai upaya mengurangi kesalahan dalam menerapkan metode, sumber, maupun teori (Nasir et al., 2023). Selanjutnya peneliti menyusun

3.8.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Cikadongdong Kabupaten Tasikmalaya. Mengapa peneliti memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas.